



Pendampingan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Kristen dalam Pelaksanaan Magang Mikro Konseling di Sekolah Dasar

Assistance for Christian Counseling Study Program Students in Implementing Counseling Micro Internships in Elementary Schools

Serdianus^{1*}, Sumiaty

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Mengkendek, Tana Toraja, 91871, Indonesia

*E-mail Penulis Korespondensi: mailbox.serdi87@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

*Magang; Mikro
Konseling;
Mahasiswa; Potensi
Diri; Layanan
Bimbingan*

Program magang mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Kristen (BKK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Toraja bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman langsung di lapangan. Pelaksanaan magang ini berlangsung di UPT SD Negeri 7 Mengkendek, Tana Toraja, selama dua bulan, dari Agustus hingga Oktober 2024. Mahasiswa melaksanakan layanan mikro konseling dengan metode partisipatoris, termasuk asesmen kebutuhan siswa, penyusunan program layanan konseling, dan pelaksanaan bimbingan klasikal maupun individu. Kegiatan magang diawali dengan pembekalan, diikuti pengantaran mahasiswa, supervisi, dan diakhiri dengan penarikan mahasiswa. Hasil supervisi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengeksplorasi potensi diri, seperti keterampilan berkomunikasi, penggunaan media pembelajaran, dan menciptakan suasana interaktif dalam layanan. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan menyusun dan melaksanakan layanan konseling berbasis kebutuhan siswa. Namun, manajemen kelas dan evaluasi program layanan masih dapat ditingkatkan. Program magang ini memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebagai konselor yang profesional, terampil, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di lingkungan sekolah dasar.

Abstract

Keywords:

*Internship; Micro
Counseling; Students;
Potential; Counseling
Services*

The internship program for students of the Christian Counseling Guidance (BKK) Study Program, Faculty of Christian Pedagogy and Education Sciences, IAKN Toraja, aims to develop student competencies through hands-on field experience. This internship was conducted at UPT SD Negeri 7 Mengkendek, Tana Toraja, over two months, from August to October 2024. Students performed micro counseling services using participatory methods, including assessing student needs, designing counseling service programs, and implementing both group and individual guidance. The program involved preparatory training, student placement, supervision, and a concluding withdrawal phase. Supervision results indicate that students explored their potential, such as communication skills, the use of teaching media, and creating interactive service environments. They also demonstrated abilities in designing and delivering counseling services based on students' needs. However, classroom management and service evaluation require further improvement. This internship program provided valuable opportunities for students to prepare themselves as professional, skilled, and responsive counselors in primary school settings.

e-ISSN: 2798-3684 | Copyright © 2025 Author(s)

License:  This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Article info: Received: 10 Maret 2025 | Accepted: 09 April 2025 | Online: 03 Mei 2025

How to cite this article: Serdianus, & Sumiaty, (2025). Pendampingan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Kristen dalam Pelaksanaan Magang Mikro Konseling di Sekolah Dasar. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41-48. <https://doi.org/10.51135/baktivol5iss1pp41-48>

1. Pendahuluan

Eksplorasi Kepribadian dan Potensi Diri (EKPD) merupakan salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK). EKPD mengintegrasikan pembelajaran akademik dan kegiatan non-akademik dengan fokus pada eksplorasi lapangan untuk pengetahuan tambahan. Kepribadian mencakup sikap, sifat, pola pikir, emosi, dan nilai yang memengaruhi perilaku individu di lingkungan mereka. Komitmen civitas akademika pada pengembangan masyarakat memerlukan interaksi langsung agar alumni dapat memberdayakan masyarakat. Potensi diri meliputi kemampuan, kekuatan, dan kecerdasan yang perlu ditingkatkan untuk kontribusi maksimal dalam kehidupan (Serdianus et al., 2023; Serdianus, Ardano, et al., 2024; Serdianus, Gelong, et al., 2024; Serdianus and Ari, 2024; Sumiaty and Serdianus, 2023; Toban et al., 2022, 2024).

Berdasarkan Buku Panduan, EKPD bertujuan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya PkM, dengan melibatkan civitas akademika dalam kegiatan di sekolah, gereja, dan lembaga lainnya (Toban et al., 2022). Program ini juga diarahkan untuk membangun kedisiplinan, mengeksplorasi kepribadian serta potensi civitas akademika, dan memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, serta keterampilan mereka. Selain itu, EKPD menyediakan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik yang bermanfaat bagi pengembangan dan penyempurnaan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui program ini, FKIPK IAKN Toraja juga memperkuat kerja sama dengan berbagai institusi seperti sekolah, gereja, dan lembaga lainnya.

FKIPK melibatkan tiga Program Studi, yaitu Pendidikan Agama Kristen (PAK), Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PKAUD), dan Bimbingan Konseling Kristen (BKK), dalam kegiatan PkM yang menitikberatkan eksplorasi kepribadian dan pengembangan potensi civitas akademika bersama masyarakat. Melalui PkM, mahasiswa mendapat pengalaman langsung yang membantu mereka memahami realitas kehidupan dan menerapkan ilmu, teknologi, serta seni yang telah dipelajari dalam konteks praktis. Kegiatan PkM ini berfokus pada komunitas sekolah, gereja, serta lembaga lain seperti panti asuhan dan lembaga pemasyarakatan sebagai sasaran utama kegiatan.

Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025, Prodi BKK menempatkan mahasiswa semester 7 (tujuh) untuk melaksanakan magang di beberapa sekolah yang ada di Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan magang merupakan usaha mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman nyata di lapangan (Syamsuadi et al., 2022). Prodi BKK mengharapkan mahasiswa melaksanakan magang dengan konteks mikro konseling kepada peserta didik di Sekolah Dasar di mana mereka ditempatkan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan menimba berbagai pengalaman berharga ketika berinteraksi dengan komunitas sosial khususnya di sekolah tempat magang. Hal ini bisa dicapai dengan pelaksanaan magang yang terencana dan terarah melalui pendampingan dosen supervisor.

Pendampingan yang dilakukan oleh dosen supervisor dalam program magang bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa melaksanakan magang sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Selain itu, pendampingan ini juga penting untuk memantau pelaksanaan praktik bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh mahasiswa di lapangan. Magang yang terarah akan memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari, sekaligus memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa di sekolah tempat magang. Adapun sekolah yang menjadi mitra magang adalah sekolah dasar yang belum memiliki tenaga pengajar khusus untuk bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan membawa perubahan yang bermanfaat bagi perkembangan siswa. Tujuan pendampingan dalam magang ini adalah untuk memberikan arahan dan bimbingan yang efektif kepada mahasiswa, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sekaligus memberikan dampak positif bagi sekolah dan siswa yang dilayani.

2. Pelaksanaan dan Metode

Pengabdian masyarakat melalui EKPD mahasiswa Prodi BKK ini dilaksanakan selama

dua bulan sejak Agustus hingga Oktober 2024 di UPT SD Negeri 7 Mengkendek. Sekolah ini terletak di jalan poros Lembang Marinding, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi yang strategis membuat sekolah ini sangat berpotensi mendapatkan peserta didik baru yang cukup banyak setiap tahun ajaran baru. Mahasiswa melaksanakan magang mikro konseling dengan metode eksperimental dan partisipatoris. Metode ini memungkinkan mahasiswa memberikan layanan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa. Oleh karena itu, secara umum pendampingan bagi mahasiswa yang melaksanakan magang adalah: (1) Tahap pembekalan: Pada tahap ini mahasiswa yang akan melaksanakan magang harus dibekali dengan petunjuk dan pedoman pelaksanaan magang. Pembekalan ini dilakukan secara kolektif oleh panitia magang kepada seluruh peserta magang, (2) Pengantaran: Mahasiswa yang dinyatakan lolos sebagai peserta magang akan ditempatkan pada sekolah yang bersedia menerima mahasiswa magang, (3) Supervisi: Dosen pendamping melakukan kunjungan untuk mengamati dan mengevaluasi progres magang mahasiswa, dan (4) Penarikan: mahasiswa ditarik dari tempat magang untuk kembali ke kampus mengikuti perkuliahan secara *full time*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sekilas tentang Program Magang Mikro Konseling Prodi BKK

Magang mikro konseling merupakan bagian dari Kurikulum Prodi BKK pada bidang pendidikan sekaligus PkM karena mahasiswa terlibat langsung di tengah-tengah masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar. Ketua panitia magang mikro konseling menjelaskan bahwa mikro konseling dimaksudkan untuk memperlengkapi mahasiswa Prodi BKK sebagai calon guru Bimbingan Konseling (Lembang et al., 2024). Diharapkan melalui PkM ini, mahasiswa dapat melakukan asesmen kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di SD dan kemudian menyusun program layanan BK yang relevan (Hasibuan. et al., 2024). Selain itu, mahasiswa juga diharapkan terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan BK. Dengan demikian, kelak mereka telah memiliki bekal untuk menjadi guru BK yang profesional dalam bidangnya.

Magang mikro konseling berdasarkan buku panduan memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut: Mikro Konseling bertujuan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pelayanan bimbingan dan pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang konseling pendidikan. Program ini mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam praktik konseling langsung dan menyusun perangkat layanan yang sesuai, terutama untuk Bimbingan Konseling (BK) di sekolah dasar. Melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan dinas pendidikan, program ini juga mempersiapkan mahasiswa menjadi konselor profesional yang kompeten dalam analisis, evaluasi, dan peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan (Lembang et al., 2024).

3.2. Pengantaran Mahasiswa Magang

Pelaksanaan magang mahasiswa Prodi BKK di UPT SD Negeri 7 Mengkendek diawali dengan pengantaran yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Agustus 2024. Pada saat pengantaran, tiga mahasiswa diterima langsung oleh Yafet Raka Mangera, S.Pd. selaku kepala sekolah. Ada beberapa pesan Kaprodi BKK yang disampaikan pada saat pengantaran, yaitu: (a) Mahasiswa magang wajib ke sekolah 2 hari/Minggu karena mereka masih kuliah 3 hari di kampus (masih menawar 17 SKS), (b) Mahasiswa hanya dapat menangani 1 kelas saja karena harus melakukan asesmen dan mendampingi setiap siswa, (c) Wali kelas adalah guru pamong, (d) Selama beberapa Minggu mahasiswa akan masuk mendampingi wali kelas di kelas untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan BK (observasi tiap siswa atau wawancara dengan siswa/wali kelas); dan menganalisis hasil asesmen, (e) Setelah melakukan asesmen dalam 4 bidang layanan, mahasiswa dapat menyusun program layanan BK sesuai analisis hasil asesmen kebutuhan pada bidang Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir, (f) Jika sekolah mengizinkan, mahasiswa dapat melakukan

bimbingan klasikal 30 menit per minggu dan konseling individu atau kelompok sesuai kebutuhan, dan (g) Sebagian program yang belum dilaksanakan akan direkomendasikan kepada wali kelas



Gambar 1. Pengantaran mahasiswa ke lokasi magang

3.3. Supervisi Magang

Supervisi terhadap tiga mahasiswa magang terlaksana pada tanggal 25, 26, dan 27 September 2024. Adapun hasil supervisi adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Mahasiswa menjelaskan materi layanan tentang “Stop Bullying”

Mahasiswa pertama menunjukkan kemampuan yang baik dalam melaksanakan layanan bertema "Stop Bullying" dengan pendekatan yang interaktif dan menarik. Pada saat pembelajaran, kegiatan dimulai dengan *ice breaking* seperti permainan “Apel Jongkok” dan lainnya untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Materi disampaikan menggunakan LCD proyektor serta contoh-contoh cetak yang mendukung pemahaman siswa. Mahasiswa juga memperkenalkan tepuk *anti-bullying* yang menciptakan suasana menyenangkan sekaligus menanamkan pesan *anti-bullying*. Meskipun siswa cukup fokus, saran diberikan agar mahasiswa magang lebih melibatkan siswa dalam diskusi dan memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa.

Penggunaan media visual seperti video juga direkomendasikan untuk memperkuat daya tarik penyampaian materi.



Gambar 3. Mahasiswa memeriksa hasil pekerjaan siswa ketika mereka mengikuti layanan

Mahasiswa kedua membawakan layanan bertema “Pentingnya Motivasi Belajar” dengan pendekatan terstruktur. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas. Mahasiswa menyisipkan *ice breaking* yang menantang untuk membangkitkan konsentrasi siswa dalam kelas. Mahasiswa juga meminta siswa menuliskan motivasi belajar mereka pada kertas memo tempel, meskipun evaluasi rubrik belum terintegrasi secara optimal dalam RPL. Tanya jawab tentang motivasi belajar dilakukan, tetapi perlu dilengkapi dengan contoh-contoh konkret untuk membantu siswa lebih memahami. Disarankan agar kehadiran siswa dicatat dan diapresiasi untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif. Selain itu, proses evaluasi materi di rumah perlu diarahkan secara lebih spesifik, dan pada sesi berikutnya perlu ada diskusi untuk membahas hasil pekerjaan siswa.



Gambar 4. Mahasiswa memberikan layanan sembari menampilkan materi melalui LCD Proyektor

Mahasiswa ketiga menyampaikan layanan bertema "Disiplin Tata Tertib Sekolah" dengan dukungan media seperti poster tata tertib dan LCD proyektor. Mahasiswa ini menggabungkan penyampaian materi dengan *ice breaking* seperti “Kepala, Pundak, Lutut, Kaki,” meskipun siswa kadang kehilangan fokus akibat gangguan dari teman sekelas. Ia memberi kesempatan siswa untuk berkontribusi dalam menyimpulkan materi, meskipun keaktifan siswa perlu terus didorong. Saran utama adalah memperkuat manajemen kelas agar suasana belajar lebih terkendali. Selain itu, *ice breaking* dan poster dapat dikaitkan lebih erat dengan tema disiplin untuk menambah relevansi dan keterlibatan siswa. Mendorong siswa untuk memimpin doa secara bertahap juga direkomendasikan guna meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Layanan “Stop Bullying” yang dilakukan oleh mahasiswa pertama menggunakan pendekatan interaktif dan media visual seperti poster, sejalan dengan praktik efektif dalam penyuluhan anti-bullying di sekolah dasar. Setiawan, Wiryanto, dan Hendratno (2024) menunjukkan bahwa pembuatan poster dari barang bekas oleh siswa dapat meningkatkan kesadaran terhadap bahaya perundungan serta memperkuat pemahaman akan pentingnya saling menghargai di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan pelatihan berpikir positif dalam program “Bahagia Tanpa Bullying” terbukti mampu mencegah perilaku perundungan pada remaja dengan cara menyentuh aspek emosi dan empati siswa (Nasution et al., 2024). Lebih lanjut, penggunaan platform digital seperti Canva untuk membuat poster anti-bullying juga dinilai efektif dalam menarik partisipasi siswa secara aktif dan memperkuat pesan yang disampaikan (Mustakim et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif melalui media visual dapat membentuk budaya sekolah yang lebih positif dan bebas dari intimidasi.

Layanan “Pentingnya Motivasi Belajar” yang dibawakan oleh mahasiswa kedua memiliki dasar kuat dari penelitian lokal mengenai peran strategi pembelajaran dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Kurniawan et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dan interaktif seperti GeoGebra dapat meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha secara signifikan. Selain itu, Setianawati et al. (2025) menegaskan bahwa motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui peningkatan kemandirian siswa dan integrasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Dukungan dari guru melalui strategi belajar yang otentik dan lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor penting, sebagaimana dijelaskan oleh Syafitri et al. (2024) dalam studi mereka mengenai pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, layanan ini dapat mendorong siswa untuk lebih memahami tujuan belajarnya, memperkuat semangat belajar dari dalam diri, serta menciptakan kondisi psikologis yang lebih sehat dan produktif.

Layanan “Disiplin Tata Tertib Sekolah” yang disampaikan oleh mahasiswa ketiga relevan dengan kajian tentang pentingnya pengelolaan disiplin untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Rohmah, Meliana, dan Ayu (2024) menekankan bahwa strategi pengelolaan disiplin kelas yang konsisten sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, terstruktur, dan efektif dalam meningkatkan fokus akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman disiplin memiliki dampak yang berkelanjutan terhadap perilaku belajar siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan memahami dan mematuhi tata tertib, siswa dapat membangun kebiasaan positif dalam pembelajaran, meningkatkan prestasi, serta membentuk sikap mandiri dan bertanggung jawab.

3.3. Penarikan Mahasiswa Magang

Penarikan mahasiswa magang merupakan tahapan terakhir dalam seluruh rangkaian magang mahasiswa Prodi BKK. Kegiatan ini telah terlaksana pada hari Rabu, 23 Oktober 2024. Penarikan mahasiswa magang dari UPT SD Negeri 7 Mengkendek berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini ditandai dengan penyampaian ucapan terima kasih dan penghargaan atas kerjasama yang telah terjalin selama program magang berlangsung. Penarikan ini juga menandakan berakhirnya proses bimbingan terhadap mahasiswa, yang selama masa magang telah mempelajari berbagai aspek, seperti menangani satu kelas, melaksanakan asesmen, serta menyusun program layanan bimbingan dan konseling (BK). Diharapkan, ilmu dan pengalaman

yang diperoleh oleh mahasiswa selama magang ini dapat menjadi bekal yang berharga dalam perkembangan dan perjalanan pendidikan mereka di masa yang akan datang.



Gambar 5. Pemberian sertifikat kepada kepala sekolah dan guru pamong

4. Kesimpulan

Pelaksanaan magang mahasiswa Prodi BKK terlaksana dengan baik. Melalui supervisi yang dilakukan, terlihat bahwa mahasiswa mampu mengeksplorasi berbagai potensi diri mereka, seperti kemampuan berkomunikasi dengan siswa, menyampaikan materi secara jelas, menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan menciptakan suasana layanan yang interaktif melalui ice breaking yang menarik. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan keterampilan dalam merancang layanan konseling, mendampingi siswa yang kesulitan, dan menangani dinamika kelompok di kelas, meskipun beberapa aspek, seperti manajemen kelas, evaluasi layanan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan doa, masih dapat ditingkatkan. Melalui pengalaman magang ini, mahasiswa semakin siap untuk terlibat dalam pelayanan konseling yang holistik dan efektif di lingkup pendidikan maupun masyarakat yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan terima kasih diberikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh Tenaga Pendidikan dan Kependidikan UPT SDN 7 Mengkendek, Panitia Magang Prodi BKK, termasuk pihak yang terlibat dalam realisasi Magang mahasiswa Prodi BKK.

Daftar Pustaka

- Bernard, M., Chambers, P., & Granville, G. (2000). Women ageing:changing identities, challenging myths. In M. Bernard, J. Phillips, L. Machin, & H. V. Davies, *Women Ageing Changing identities, challenging myths* (p. 10). London: Routledge.
- Mackinnon, C. A. ((Spring, 1982),). Feminism, Marxism, Method, and the State: An Agenda for Theory. *Signs, Vol. 7, No. 3, Feminist Theory, The University of Chicago Press*, 515-544.
- Babatunde, E. B., & Durowaiye, B. E. (March 2015). The Conception of 'Sex' and 'Gender' as Background to Inequities Faced by Women. *The Journal of Pan African Studies, vol.7, no. 8,, 64-79.*
- A/RES/48/104. (1993). *Declaration on the Elimination of Violence against Women.* <http://www.un.org/documents/ga/res/48/a48r104.htm>, Accessed on 17/03.16.

- Coomarswamy, R. (Oct. 29 - Nov. 4, 2005). Human Security and Gender Violence. *Economic and Political Weekly*, Vol. 40, No. 44/45, 4729-4736.
- Center for Policy Research (CPR) at the Maxwell School of Syracuse University. (No. 46/2012). *Quality of Life for All Ages, By Design, A conversation with Patricia Moore*. Syracuse University, Maxwell School of Citizenship and Public Affairs | Center for Policy Research https://www.maxwell.syr.edu/uploadedFiles/cpr/publications/cpr_policy_briefs/Moore2011_policy_brief-Final.pdf, Accessed, 24/03/2016.
- SCALE. (2002 (6) SCALE 165). *Khatoon Nisa v. State of U.P. and Ors.*
- SCC. ((2001) 7 SCC 740). *Danial Latifi and another v. Union of India.*
- SCC. (1985 SCC (2) 556). *Mohd. Ahmed Khan vs Shah Bano Begum And Ors.*
- www.judis.nic.in. (CRIMINAL APPEAL NO.820 OF 2014 (Arising out of S.L.P. (Criminal) No. 4377 of 2012)). *Shamim Bano vs Asraf Khan.*
- Hoffman. (2013, November 18th at 4:31 PM). Watchful eye in nursing homes. *New York Times* & http://well.blogs.nytimes.com/2013/11/18/watchful-eye-in-nursing-homes/?_r=0, Accessed on 26th March, 2016.